

PENERAPAN *CRINOLINE* SEBAGAI GARNITUR PADA BUSANA PESTA MALAM MODEL *STRAPLESS*

Asri Wibawa Sakti¹, Wasalma Haq Fiaunillah*²

^{1,2}Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: wasalmafiaunillah@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*, dan mengetahui hasil penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penciptaan karya yang terdiri dari empat tahap. Pertama, tahap pra-perancangan. Kedua, tahap perancangan. Ketiga, tahap perwujudan. Keempat, tahap penyajian. Hasil dari penelitian ini adalah: Proses pembuatan penerapan *crinoline* dan payet sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* menggunakan *crinoline* yang telah dilis dengan kain satin *duchess* dimulai dari membuat desain *manipulating crinoline* yang sesuai dengan bentuk sumber ide tanaman hias sukulen. Proses penerapan *crinoline* dan payet dimulai dengan kain *crinoline* yang dipotong sesuai pola. Kemudian dijahit teknik selusup atau *blind stitch* pada garis pinggang sesuai desain. Lalu mengatur peletakan payet menggunakan teknik pola asimetris. Hasil jadi penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* sesuai dengan sumber ide tanaman hias sukulen jenis *Haworthia*. Pemilihan karakteristik bahan menggunakan warna hijau botol serta *manipulating crinoline* dan payet membuat gaun terlihat kesan segar dan elegan.

Kata Kunci: busana pesta, *crinoline*, garnitur, *strapless*

Abstract

The aim of the research is to find out the process of making *crinoline* as a garniture in *strapless* model evening party dress, and to find out the results of applying *crinoline* as a garniture in *strapless* model evening party dress. The method used in this study is the creation of works consisting of four stages. First, the pre-design stage. Second, the design stage. Third, the embodiment stage. Fourth, the stage of serving. The results of this study are: The process of making the application of *crinoline* and sequins as a garniture in *strapless* model evening party dress using *crinoline* that has been dilated with *duchess* satin fabric starts from making *crinoline manipulating* designs that match the shape of the source of succulent ornamental plant ideas. The process of applying *crinoline* and sequins begins with *crinoline* fabric cut according to patterns. Then sewn the technique of sheath or *blind stitch* on the waistline according to the design. Then set the laying of the sequins using an asymmetrical pattern technique. The finished result of the application of *crinoline* as a garniture in *strapless* model evening party dress is in accordance with the source of the idea of *Haworthia* type succulent ornamental plants. The selection of material characteristics using bottle green colors as well as *crinoline* and sequin *manipulating* makes the dress look fresh and elegant.

Keywords: party dress, *crinoline*, garniture, *strapless*

1. PENDAHULUAN

Kajian komprehensif bidang busana merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia. Pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk mengkaji secara luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal berkaitan dengan bidang ketatabusanaan demi tercapainya wawasan yang lebih melalui karya busana yang diciptakan oleh mahasiswa sesuai dengan konsentrasi atau bidang keahlian masing-masing. Konsentrasi atau bidang keahlian tata busana sendiri dibagi menjadi empat yakni butik, desain, tata rias, dan kriya. Kajian komprehensif bidang busana akan berkolaborasi dengan mata kuliah masing-masing konsentrasi atau bidang keahlian tata busana.

Kajian komprehensif bidang busana 2020/2021 memiliki tema besar *Harmony of Dazzling Illusion*. Tema *Harmony of Dazzling Illusion* menceritakan keselarasan pesona ilusi yang bersifat fantasi, mewah, dan meriah. Tema besar ini mewakili tema produk yang akan dihasilkan setiap konsentrasi melalui mata kuliah adibusana, proyek desain, tata kecantikan kulit dan rambut serta rajut dan bordir. Pada konsentrasi butik, mata kuliah adibusana menuntut mahasiswa mampu menciptakan busana pesta malam wanita dengan berbagai model (draperi, godet, kamisol, *strapless*, *ball gown*, long torso, dan peplum). Busana pesta malam adalah busana khusus dengan gaya pakaian modis yang berlaku yang ditentukan oleh mode untuk dikenakan di malam hari. Busana pesta malam memiliki karakteristik istimewa dan mewah, warna mencolok, garnitur unik, halus dan rapi dari segi jahitan. *Strapless* merupakan busana tanpa tali di pundak yang dibuat pas badan dan diberi penyangga agar bentuknya stabil dan tidak turun bila digunakan. *Strapless* juga dikenal dengan nama kemben atau *bustier* (Poespo, 2013).

Bustier disebut juga *strapless* merupakan busana dalam wanita yang biasa dikenakan saat berkebaya untuk menopang tubuh bagian atas agar lebih proporsional (Dewi & Wahyuningsih, 2020). Selain kebaya, *bustier* juga bisa dikenakan pada gaun. Adapun karakteristik khusus *bustier/strapless* adalah memiliki bentuk yang tegas. Ketegasan bentuk siluet setiap *bustier* tergantung pada dua faktor utama yakni sistem pola apa yang digunakan dan bahan pelapis untuk melapisi bahan utama pada *bustier* (Rahayu, dkk, 2020). *Bustier* atau *strapless* kini dapat diartikan dengan busana dalam atau busana luar karena adanya perubahan fungsi dari busana tersebut. Pada abad ke 19 *bustier* atau *strapless* merupakan busana dalam namun pada tahun 1980-an *bustier* sudah berubah fungsi menjadi busana luar (Ketaren & Napitu, 2013).

Crinoline merupakan kombinasi istilah atau kata dari kata Latin *crinis* (rambut) dan/atau kata Perancis *crin* (*horsehair*), dengan kata Latin *linum* (benang atau rami, yang digunakan untuk membuat linen) (Jasmine, 2020). *Crinoline* menggambarkan kain kaku yang terbuat dari bulu kuda dan katun atau linen yang digunakan untuk membuat rok dalam dan sebagai pelapis pakaian (wikipedia.org). Garnitur merupakan jenis bahan yang biasa digunakan untuk melengkapi suatu busana wanita atau lenan rumah tangga sehingga tampilannya menjadi lebih indah dan menarik. Penggunaan garnitur pada busana bertujuan untuk melengkapi atau menghias busana sehingga garnitur dapat bersifat dekoratif dan fungsional. Hanifa (2022) meneliti pemanfaatan limbah batik sebagai garnitur busana pesta, Rizqi & Maeliah (2020) mengeksplorasi bordir motif bunga sebagai *decorative trims* busana pesta, sementara dalam penelitian ini garnitur menggunakan *crinoline* pada busana pesta malam model *strapless*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembuatan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*, dan mengetahui hasil penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*. Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*. Penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam yang lebih bergelombang dan menarik dan sebagai wacana bagi masyarakat yang akan mengembangkan bentuk tulisan lain yang terkait dalam bidang busana.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

Pra-perancangan

Sumber ide adalah percikan ide-ide kreatif yang spontan atau melalui proses pengamatan di tempat dan waktu tertentu atau lingkungan dan suasana baru (Zakky, 2020). Adapun ide atau gagasan dalam penciptaan busana pesta malam model *strapless* yakni tanaman hias sukulen jenis *Haworthia*. Warna utama yang digunakan adalah hijau botol dengan tambahan sedikit warna yang memiliki kesan *glamour* atau mewah berupa *silver* dan putih sesuai dengan sumber ide (Gambar 1).



Gambar 1. Moodboard sumber ide *Haworthia*

Menurut Jati (2016), tanaman sukulen adalah tanaman yang memiliki batang berdaging dengan wujud bunga seperti daun yang cukup tebal. Tanaman sukulen jenis *Haworthia* merupakan sukulen yang berasal dari Afrika Selatan. Ada beberapa macam *Haworthia* salah satunya *Haworthia Truncata* dengan ciri khas daun menyerupai tumpukan gigi kuda dengan pangkal daun yang geometris dan *Haworthia Fasciata* yang biasa disebut tanaman zebra karena memiliki ciri khas garis-garis horizontal berwarna putih pada daunnya yang menyerupai garis-garis pada tubuh zebra.

Perancangan

Desain busana adalah rancangan model busana dalam bentuk gambar dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip desain yang dapat dipahami oleh orang lain untuk diwujudkan dalam bentuk busana/ pakaian sebagai bentuk implementasi perencanaan yang telah dirumuskan (Susiana & Wening, 2015). Desain busana pesta yang futuristik dengan daya tarik pesona kesegaran dan kemewahan pesta disesuaikan dengan sumber ide kombinasi *Haworthia Truncata* dan *Fasciata* sehingga terbentuk siluet.

Desain garnitur termasuk pada desain struktur dan desain dekoratif. Desain struktur memfokuskan pada susunan bentuk dan garis (siluet), sedangkan desain dekoratif memperindah bidang dengan berbagai cara salah satunya garnitur (Arifah, 2009). Siluet adalah garis sisi bayangan terluar busana yang dikelompokkan menjadi A, I, H, Y, S, T, O, X, V. Siluet yang dihasilkan *manipulating crinoline* berupa siluet X yang pas pada bagian pinggang namun mengembang pada *bustier* dan rok busana pesta malam. *Manipulating fabric* adalah pengolahan bahan berdasarkan sumber ide yang telah dirumuskan sehingga menghasilkan bahan baru (*creative fabric*) yang akan diaplikasikan pada bagian busana sesuai dengan desain yang telah dibuat (Jasmine, 2020).

Pemilihan bahan utama busana berupa satin *duchess* atau satin *bridal* yang memiliki sedikit kilau dan langkai. Adapun bahan *lining* berupa *furing errow* dengan warna sama yang nyaman dan mudah menyerap keringat. Bahan garnitur menggunakan *crinoline* yang memiliki sifat kaku dan kuat dengan warna sama sebagai aktualisasi *Haworthia Truncata*. Sedangkan peletakan payet dan penambahan *glitter* berwarna silver dengan pola asimetris sebagai aktualisasi dari *Haworthia Fasciata*.



Gambar 2. Desain Busana Pesta Malam Model *Strapless*

Perwujudan

Tahapan-tahapan pengimplementasian karya busana yaitu: (1) Tahap pemotongan *crinoline* sesuai dengan pola. (2) Tahap penyelesaian *crinoline* dengan lis atau bisban. (3) Tahap pemasangan *crinoline* pada pas pinggang busana pesta malam model *strapless*. (4) Tahap peletakan payet dan taburan *glitter* pada setiap permukaan *crinoline*. (5) Tahap penyempurnaan tampilan dengan *belt* melingkari pas pinggang.

Penyajian

Busana pesta malam model *strapless* diwujudkan dalam busana *one-piece* kombinasi *bustier strapless* dan rok *A-line* model *pias delapan* warna hijau botol. *Manipulating crinoline* warna serasi sebagai garnitur menghasilkan siluet X dengan lis/bisban di setiap sisi dan *belt* menyempurnakan tampilan pas pinggang. Peletakan payet pola asimetris dan taburan *glitter* dominasi putih dan *silver* memenuhi setiap permukaan *creative fabric*. Aksesoris sarung tangan pesta berbahan satin warna *silver* menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengamat dalam penyajian karya busana ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Crinoline sebagai Garnitur pada Busana Pesta Malam Model Strapless

Proses penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* sebagai berikut : (1) Peneliti menyediakan busana pesta malam model *strapless* sesuai dengan desain yang telah dibuat. (2) Peneliti mengukur kembali ukuran badan model dengan ukuran pas badan atau *body fit* yang akurat terutama pada pas pinggang. (3) Peneliti membuat pola *crinoline* dengan lebar 18 cm - 21 cm dan ukuran panjang maksimal 150 cm. (4) Peneliti memberi lis atau bisban dari bahan utama selebar 1 cm agar *crinoline* tidak bertiras. (5) Peneliti menerapkan *crinoline* pada busana pesta dengan Teknik jahit selusup pada pas pinggang. Tiga *creative fabric* pada *bustier strapless* dan tiga lainnya dengan ukuran lebih panjang pada rok busana pesta malam.

(6) *Fitting 1*, peneliti mengaplikasikan *creative fabric* pada busana pesta tanpa menjahit masing-masing kelim sehingga waktu pemasangan lebih efisien dan ukuran pas pinggang tidak bertambah signifikan. Namun *fitting 1* memiliki kekurangan yaitu kelim yang kasar mudah merusak tekstur kain pada busana pesta. (7) *Fitting 2*, peneliti menjahit setiap kelim *creative fabric* namun *fitting 2* masih memiliki kekurangan ukuran pas pinggang bertambah sangat signifikan, solusinya peneliti memperkecil ukuran kampuh menjadi 1 cm dan mengepress setiap kampuh agar lebih tipis. (8) Peneliti memberi bahan pelengkap berupa payet pola asimetris dan taburan *glitter* pada setiap *creative fabric* dengan warna dominan *silver* dan putih. (9) *Grand jury* yaitu penilaian yang dilakukan oleh juri (dosen pengampu dan pembahas) dan mahasiswa.

Hasil Jadi Penerapan Crinoline sebagai Garnitur pada Busana Pesta Malam Model Strapless

Hasil perwujudan penerapan *crinoline* dan payet sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* menjadi salah satu inovasi terbaru. Pada penelitian sebelumnya, Jasmine (2020) menerapkan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) rok busana pesta sehingga pada penelitian ini peneliti menginovasikan *crinoline* menjadi bahan utama garnitur pada busana pesta malam model *strapless*.

Penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* menghasilkan garnitur busana bersiluet X yang sesuai dengan sumber ide dan desain busana yang telah dirumuskan. Busana pesta diwujudkan dalam busana *onepiece* terdiri dari *bustier strapless* dan rok siluet *A-line* model pias delapan yang melebar di bagian garis panggul. *Opening* dan *closing* terdiri dari dua bagian terpisah antara *bustier* dan rok. Pada rok menggunakan 15 kancing kait kecil dan *bustier* menggunakan empat *eyelet* dan pita dari bahan utama.

Manipulating crinoline menggunakan warna hijau botol yang segar dan *fancy* agar cocok dikenakan pada busana pesta untuk kesempatan malam hari. Hasil *manipulating crinoline* memberi efek geometris yang terinspirasi dari tanaman hias sukulen jenis *Haworthia* spesies *Truncata* yang memiliki ciri khas pangkal daun berbentuk geometris menyerupai gigi-gigi kuda. Sesuai dengan proses hasil *fitting* kedua, setiap sisi *creative fabric* diberi lis/bisban sebagai proses penyelesaian tiras kain dan penyempurnaan ketegasan bentuk *creative fabric*. Penambahan bahan pelengkap berupa payet pola asimetris dan taburan *glitter* dengan warna dominan silver dan putih. Pola garis-garis asimetris yang memiliki ukuran dan letak garis yang tidak teratur namun tetap selaras terinspirasi dari karakteristik *Haworthia Fasciata* yang seluruh daunnya dipenuhi dengan garis-garis putih horizontal menyerupai garis pada tubuh zebra. *Manipulating crinoline* menghasilkan *creative fabric* yang sudah sesuai dengan berdasarkan sumber ide tanaman hias sukulen jenis *Haworthia* spesies *Truncata* dan *Fasciata*. Hasil penelitian ini telah sesuai ekspektasi peneliti, komprehensif, inovatif, *update*, dan unik karena belum digunakan sebelumnya.



Gambar 3. Hasil Jadi Busana Pesta Malam Model *Strapless*

4. SIMPULAN

Proses penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless*, dimulai dari pembuatan pola bahan utama *crinoline* lalu bahan penunjang satin *duchess* atau satin *bridal* warna hijau botol sebagai lis atau bisban. Penerapan *crinoline* dengan warna serasi sebagai garnitur dijahit teknik selusup atau *blind stitch*. Pada penambahan bahan pelengkap berupa payet menggunakan warna dominan *silver* dan putih. Hasil jadi penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta malam model *strapless* sesuai dengan sumber ide tanaman hias sukulen jenis *Haworthia* spesies *Haworthia Truncata* dan *Haworthia Fasciata* yang diterapkan dalam bentuk siluet X yang menjadikan busana pesta ini memiliki kesan unik, warna yang segar dan elegan.

Penerapan *crinoline* sebagai garnitur pada busana pesta model *strapless* merupakan inovasi baru dalam mengalihfungsikan *crinoline* yang beragam warna dan memiliki karakter unik berupa jala yang kaku dan kuat sebagai lapisan dalam (*lining*) rok pada gaun agar mengembang menjadi garnitur atau hiasan yang tampak pada gaun menampilkan ciri khas geometris sesuai dengan sumber ide. Selain itu, *crinoline* mengalami peralihan bentuk dari rok menjadi bentuk geometris dengan payet dan taburan *glitter* sesuai dengan perancangan yang telah dirumuskan. Namun tetap ada kekurangan yaitu ukuran pas pinggang sedikit bertambah dan pergerakan pemakai sedikit kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. M., & Wahyuningsih, U. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress pada Koleksi Busana Pesta di Alben Ayub Andal. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 108-117.
- Hanifa, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Batik Dengan Teknik Sospeso Transparente Sebagai Garnitur Busana Pesta. *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, 2(1).
- Hendriyana, H. (2018). Metodologi Penelitian Penciptaan Karya. Bandung: Penerbit Sunan Ambu Press. *Isbn*, 978-979.
- Jasmine, A., & Marniati. (2020). Penerapan Crinoline Sebagai Bahan Pelapis Dalam (Interfacing) Pada Rok Busana Pesta Bertema Fluffy. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 99-107.
- Jati, N. S. W. (2016). *Perancangan Buku Ilustrasi Berkreasi Dengan Tanaman Hias Sukulen Untuk Lanjut Usia* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Ketaren, A. B., & Napitu, N. (2013). Perbedaan Mutu Hasil Jahitan Bustier Yang Menggunakan 8 Garis Princess Dan 6 Garis Princess Pada Wanita Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(02), 37-40.
- Puspo, G. (2013). *A to Z istilah Fashion*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda, W. (2020). Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 72-79.
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1-6.
- Susiana, R., & Wening, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 377-393.